



## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Moderasi Beragama: Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatal Lil ‘Alamin

Achmad Abdul Azis<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> IAI Khozinatul Ulum Blora, Indonesia

\*Corresponding Author [achmadabdulazis.azisz@gmail.com](mailto:achmadabdulazis.azisz@gmail.com)

**Abstract** -Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatal lil ‘alamin. Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada lembaga sekolah atau madrasah untuk melaksanakan kurikulum terbaru terhadap kebutuhan belajar dan minat peserta didik sebagai upaya merespon perkembangan zaman yang semakin maju yang dimana sumber belajar menggunakan digital. Disamping memberikan keleluasaan menerapkan kurikulum baru, maka perlu memberikan perhatian pentingnya sikap moderat dalam berbangsa dan bernegara sebagai identitas Indonesia melalui moderasi beragama. Dengan melalui moderasi beragama dapat memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan diantaranya toleransi, egaliter, humanis dan anti radikal. diharapkan menjadi pondasi yang kokoh untuk menopang kebhinekaan berbangsa dan bernegara, serta diperkuat dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil ‘alamin pada peserta didik. Kurikulum merdeka, moderasi beragama, penguatan pelajar pancasila dan penguatan pelajar rahmatal lil ‘alamin termasuk program kolaborasi yang digagas pemerintah dalam melaksanakan pengembangan pendidikan saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Adapun pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, pengamatan, dan mempelajari sumber literatur online dan offline. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama yang dimana dimasukkannya nilai nilai moderasi sebagai pengokoh, serta diperkuat dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil alamin pada pendidikan agama islam diantaranya adalah keberagaman, kebersamaan, kemandirian, relegius, kebermanfaatn, eksploratif, kontekstual, holistik dan yang berorientasi pada peserta didik. Selain itu, program pendidikan tersebut memberikan efek positif yaitu memberikan kebahagiaan, kebersamaan, keselamatan, dan kedamaian untuk sesama makhluk ciptaan Tuhan serta memberikan kreatifitas, bernalar kritis maupun menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari penelitian ini memberikan pandangan baru penerapan dalam kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam diperkuat dengan kolaborasi penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatal lil alamin.

**Keywords:** merdeka belajar, moderasi beragama, pelajar pancasila pelajar rahmatal lil alamin

### I. INTRODUCTION

Kurikulum merdeka membawakan arah baru dalam dunia pendidikan terutama lembaga pendidikan baik di mardasah, pondok pesantren dan sekolah. Munculnya Kurikulum merdeka belajar dilatarbelakangi dengan melihat bagaimana merespon kondisi pendidikan dan perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia yang mengalami ketertinggalan di era society 5.0 (Rizal, 2023). Hal tersebut perlu adanya tindakan untuk mengejar ketertinggalan terutama persaingan global dalam dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum merdeka dan moderasi beragama dapat diterapkan agar lebih relevan dan interaktif, yang mana pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual.



# PROFESOR

Professional Education Studies and Operations Research  
An International Journal

Vol. 1 No. 1 ( June 2024) <https://www.journal-profesor.org> e-ISSN: 3047-4744

diharapkan menuju pada profil peserta didik yang berkarakter sehingga membentuk profil pelajar pancasila dan rahmatil lil alamin, melalui kegiatan proyek yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional (Mallewai, 2023).

Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noviani & Yanuarti, 2023). Sebagaimana, sejalan dengan adanya moderasi beragama dapat memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang humanis toleransi, anti radikal dan egaliter, hal tersebut menjadi pondasi yang kuat dalam memperkokoh kebhinekaan dalam berbangsa dan bernegara. Selaras dengan 10 nilai dasar profil pelajar rahmatil lil alamin diantaranya: toleransi (*tasamuh*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), berkeadaban (*Ta'addud*), adil, (*syura*), keteladanan (*qudwah*), konsisten (*wa l'tidal*), kesetaraan (*musawwa*) dinamis dan inovatif (*tahtahwwur wa ibtikar*) (Alim & Munib, 2021).

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama saling berhubungan dan menjadi penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatil lil 'alamin. Dari hal tersebut diharapkan mampu menghilangkan pemikiran konservatif yang masih tidak menerima keberagaman dan perbedaan baik dibidang sosial maupun keagamaan. Pemahaman ini biasanya mengarah pada upaya menciptakan identitas baru dengan mengungkapkan sikap terhadap budaya dan kearifan lokal, bahkan berujung pada keengganan untuk mendirikan negara (Putri & Nural, 2022a). Pemikiran ini memiliki keinginan yang kuat menjadikan narasi ideologi berlawanan. Akibatnya, sikap perlawanan ini menjadi ideologi semakin ekstrim, intoleran dan radikal. Oleh karena itu, dengan kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama dalam penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatil lil 'alamin dalam kajian ini sebagai arah untuk memperkokoh kebhinekaan dalam berbangsa dan bernegara.

Kurikulum merdeka dan moderasi beragama dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatil lil 'alamin dalam menjawab dalam berbagai persoalan, diantaranya: keagamaan, pergeseran sosiokultural, peradaban global, kemajuan teknologi dan tuntutan dunia kerja dimasa depan. Selain itu memberikan manifestasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang siap berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Keindonesiaan. Untuk mencapai hal tersebut perlu diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat nilai-nilai moderasi beragama, serta adanya penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatil lil alamin agar tercapainya pelajar yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan nasional.

## II. METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka sebagai dasar pengumpulan data (Putri & Nural, 2022b). Pendekatan penelitian studi pustaka adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka menjadi tahap awal yang penting dalam proses penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan yang ada, mengevaluasi temuan-temuan sebelumnya, dan membangun fondasi yang solid bagi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dapat membantu untuk menghindari duplikasi penelitian maupun memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai tambah terhadap pengetahuan yang sudah ada (Fauziah & Rohmawati, 2023).

Studi pustaka memiliki beberapa tujuan, yaitu: Mencari informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang dikaji, menemukan teori-teori yang mendasari topik atau masalah yang sedang dikaji, mengetahui hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta mendapatkan referensi baru untuk penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian studi pustaka ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin dengan mengumpulkan berbagai sumber- sumber beragam, serta memahami kajian penelitian lapangan sehingga bisa menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil alamin ini sangat penting untuk jenjang pendidikan terlebih pendidikan di sekolah atau Madrasah.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber. Adapun pengumpulan data melalui sumber data atau literatur yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berasal dari buku, jurnal, perpustakaan online, surat kabar dan sumber lainnya, berupa informasi yang



mendukung dalam penulisan artikel. Untuk memperluas kajian ini, peneliti mengkaitkan satu dengan lainnya dari sumber data, kemudian dicari keterkaitan masing-masing komponen pembahasan, kemudian dianalisis (Putri & Nurmal, 2022). Metode penelitian ini dipilih untuk memahami fenomena baru yang berkembang melalui kajian berbagai sumber data dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dianalisis. Analisis Data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis data merupakan proses berkelanjutan dan berjenjang yang membutuhkan pendeskripsian secara menyeluruh terhadap semua sumber data, serta disintesis untuk didiskusikan secara seksama, terutama tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatil lil 'alamin. Hal ini, Peneliti secara tidak langsung dapat mempelajari perilaku manusia menggunakan strategi ini dengan memeriksa informasi yang sesuai (Sari & Asmendri, 2020).

### III. RESULT AND DISCUSSION

#### A. Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Moderasi Beragama Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan pokok-pokok proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Panduan tersebut menjelaskan 4 prinsip yaitu holistik, kontekstual, Berfokus pada kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan eksplorasi (Idayanti, 2023). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Holistik

Pengertian dari holistik sendiri yaitu memandang sesuatu secara utuh dan komprehensif, tidak parsial atau terpisah-pisah. Setiap topik proyek yang dilaksanakan bukan sebuah wadah tematik yang menggabungkan berbagai topik, melainkan wadah yang mengintegrasikan sudut pandang dan konten informasi yang berbeda. Selain itu, cara pandang yang holistik mendorong untuk melihat keterkaitan yang signifikan antara komponen-komponen pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas sehari-hari.

##### 2. Kontekstual

Sehubungan dengan kontekstual, upaya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara kegiatan proyek unit pembelajaran, perlu adanya ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal berbagai hal di luar kegiatan pembelajaran. Topik proyek diperkenalkan semaksimal mungkin pada permasalahan sehari-hari dilingkungannya. Dengan berdasarkan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari dalam kegiatan proyek, peserta didik diharapkan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman maupun keterampilannya.

##### 3. Fokus pada kurikulum yang berpusat pada peserta didik.

Fokusnya kurikulum yang berpusat pada peserta didik berkaitan dengan, skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek yang aktif dalam mengelola belajar mengajar. Pendidik diharapkan mengurangi perannya sebagai pemeran utama kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan banyak memberi petunjuk. Sebaliknya, pendidik harus menjadi fasilitator pembelajaran, yang sering memberi kesempatan peserta didik untuk belajar tentang berbagai hal atas inisiatif mereka sendiri. Diharapkan seluruh pembelajaran dapat meningkatkan inisiatif peserta didik dan meningkatkan kemampuannya dalam menentukan pilihan serta memecahkan masalah.

##### 4. Eksplorasi

Terkait dengan eksplorasi yaitu proses penyelidikan dan membuka ruang yang luas untuk pengembangan diri pada peserta didik. Proyek penguatan profil Pancasila peserta didik tidak ada dalam struktur intrakurikuler, melainkan terkait penempatan mata pelajaran formal yang berbeda. Oleh karena itu, proyek ini memiliki wilayah penelitian yang luas dalam hal topik, penggunaan waktu dan adaptasi terhadap tujuan pembelajaran. Namun, pendidik diharapkan merencanakan kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur selama perencanaan dan pelaksanaannya. Prinsip penelitian yang dilakukan pendidik diharapkan dapat memudahkan peran Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila dalam menerapkan dan memperkuat keterampilan peserta didik yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler.



### **B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Moderasi Beragama Dalam Proyek Penguatan Rohmata Lil Alamin**

Selain itu, dalam panduan pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila dan Rohmata Lil Alamin yang diterbitkan Kementerian Agama diuraikan tahun 2022 (Ramdhani et al., n.d.). Proyek penguatan profil Pancasila dan Rohmata Lil Alamin menjelaskan lima proyek utama penguatan, sebagai berikut. Pertama, *Kebersamaan*, artinya seluruh kegiatan dilakukan bekerjasama dengan sekolah atau madrasah melalui gotong royong dan kolaborasi. Kedua, *keberagaman* artinya seluruh kegiatan di sekolah atau madrasah dilaksanakan secara inklusif dengan menghargai perbedaan, kreativitas, inovasi dan kearifan lokal dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Ketiga, *kemandirian*, artinya seluruh kegiatan di sekolah atau madrasah diperkasai oleh warga sekolah atau madrasah. Keempat, *kebermanfaatan*, artinya segala kegiatan sekolah atau madrasah harus memberikan dampak positif bagi peserta didik, sekolah atau madrasah, dan masyarakat. Kelima, *religiusitas*, artinya segala kegiatan di madrasah dilakukan dengan ketakwaannya kepada Allah SWT (Nur'aini, n.d.).

Hasil penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatil lil 'alamin dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari hasil literatur review yang dilakukan peneliti dari berbagai jurnal. Berdasarkan hasil literatur baik berasal dari buku, jurnal, perpustakaan online, surat kabar dan sumber lainnya ditemukan bahwa peserta didik yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama pada pendidikan agama Islam menunjukkan peningkatan dalam hal:

#### **1. Kedisiplinan Untuk Belajar**

Peserta didik yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta keinginan mereka untuk mencari informasi dan mengembangkan diri.

#### **2. Rasa Tanggung Jawab dan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah**

Peserta didik yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama menunjukkan peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menerapkan solusi tersebut dalam praktik.

#### **3. Kemampuan Bekerja Sama**

Peserta didik yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas bersama-sama.

#### **4. Kemampuan Berkontribusi Kepada Masyarakat**

Peserta didik yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama menunjukkan peningkatan kemampuan berkontribusi kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil literatur review, ditemukan bahwa pendidik dan orang tua peserta didik ikut memberi penilaian positif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama. Pendidik dan orang tua peserta didik menilai bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman di masa depan (Nur'aini, n.d.).

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin yang dilakukan oleh peserta didik memiliki berbagai macam pembelajaran, seperti: (1) Kebersihan lingkungan; (2) Disiplin dalam mengerjakan tugas; (3) Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi; dan (4) Peran remaja dalam pembangunan. Dari Proyek-proyek tersebut dipilih oleh peserta didik berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proyek tersebut. Selain itu, implementasi proyek dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai penguatan profil pelajar



pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin pada peserta didik sudah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik karena beberapa faktor, yaitu:

**1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan bermakna.**

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, tetapi juga melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar (Oktaviani, 2023).

**2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.**

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama, peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

**3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi kepada Masyarakat.**

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama pada pendidikan agama islam, peserta didik didorong agar mempunyai kontribusi kepada masyarakat. Bentuk kontribusi peserta didik dalam hidup bermasyarakat adalah untuk mengembangkan rasa empati, simpati, peduli, dan tanggung jawab sosial. Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah (Nurul Hidayati et al., 2023).

Secara umum, implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai upaya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin pada peserta didik merupakan upaya yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik. serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai macam karakter positif, seperti: berakhlak mulia, berkebinekaan, bergotong royong, kreatif dan inovatif, serta bertanggung jawab dalam hal apapun. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka dan moderasi beragama sebagai upaya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatil lil 'alamin perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara optimal diseluruh lembaga pendidikan.

#### IV. CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama yang mana keduanya memiliki nilai-nilai yang saling berhubungan dan sebagai pondasi yang kokoh, untuk penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil alamin pada pendidikan agama islam diantaranya: keberagaman, kebersamaan, kemandirian, relegius, kebermanfaatan, eksploratif, kontekstual, holistik dan yang berorientasi pada peserta didik. Selain itu, program tersebut memberikan dampak positif yaitu memberikan kebahagiaan, kebersamaan, keselamatan, dan kedamaian untuk sesama makhluk ciptaan Tuhan serta memberikan kreatifitas, bernalar kritis maupun menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Disisi lain implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin menjadi upaya yang efektif dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya: proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin kurikulum dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, melatih sikap disiplin peserta didik dalam memenuhi tugas mengajarnya, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas hak dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatil Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik menjadi warga negara yang jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan kurikulum merdeka belajar dan moderasi beragama sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin



# PROFESOR

Professional Education Studies and Operations Research  
An International Journal

Vol. 1 No. 1 ( June 2024) <https://www.journal-profesor.org> e-ISSN: 3047-4744

sasaran peserta didik melalui kegiatan proyek, yaitu: meningkatkan kompetensi pendidik, meningkatkan dukungan orang tua, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak lain.

## REFERENCES

- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Pada Siswa Mi : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa.
- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Mallewai, I. H. (2023). Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5p2ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama. *Educandum*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>
- Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. 3(1).
- Nur'aini, S. (n.d.). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah.
- Nurul Hidayati, Achmad Yusuf, Moch. Nasir, & Askhabul Kirom. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.22>
- Oktaviani, Y. (2023). Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA). 1.
- Putri, O. A., & Nurmal, I. (2022a). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 190–200. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564>
- Putri, O. A., & Nurmal, I. (2022b). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 190–200. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564>
- Ramdhani, M. A., Isom, M., Asrohah, H., Surabaya, U. S. A., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., Ambarwati, A., Inovasi, T., Zamroni, A., Salim, N., Mariana, L., Jakfar, A., Nafisah, Z., Hakim, Z., Saepudin, J., Arief, B. F., & Mujib, M. N. (n.d.). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 79–90.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>